

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Tugas Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Islami

1. Tugas guru agama Islam di SD Muhammadiyah Beji

Umumnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar, mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, membimbing siswa sehingga menjadi insan kamil, seimbang antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.

Demikian pula tugas guru di SD Muhammadiyah Beji, Gading, Playen dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualitas yang dinamis dan representatif dalam menghadapi situasi global, tentunya tidak hanya terhenti pada mengajar dengan menyampaikan materi di depan kelas saja melainkan lebih dari itu mendidik dalam berbagai aspeknya, menjadi pembimbing, pengawas serta teladan bagi anak didiknya. Oleh karenanya disamping tugas pokoknya mengajar di kelas, guru di SD Muhammadiyah Beji, Gading, Playen ini juga mendampingi siswa dalam aktifitasnya pada kegiatan belajar di luar kelas seperti ekstra sekolah untuk memberi bimbingan dan pengarahan serta membantu siswa untuk belajar menumbuhkan aqidah Islamiah di berbagai bidang pelajaran yang lain.

2. Tugas guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

Tugas guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai

komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswadan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang tugas sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan tugas-gkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Adapun tugas guru PAI dalam mengembangkan tugas pembelajaran adalah sebagaimana hasil wawancara dengan ketiga guru sebagai berikut:

Diungkapkan oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (Hasil wawancara tanggal 12 Februari 2013).

“Tugasnya dengan mengupayakan peningkatan profesional guru dengan ikut bertugas aktif dalam forum-forum ilmiah, seperti workshop, seminar, pelatihan dan sebagainya.”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji

“Meningkatkan profesinal guru dengan ikut MGMP, seminar, pelatihandan sebagainya. Dalam mengembangkan silabus perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan peserta didik”

Oleh Bapak H. Bardi selaku guru PAI SD Muhammadiyah Beji

“Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran saya ikut seminar-seminar dan mengembangkan silabus dari pusat disesuaikanjuga banyak membaca buku acuan serta membandingkan antara satu buku dengan buku yang lain, di samping itu juga selalu meneliti rujukan dari Al-Qur’an dan Hadist”

Temuan 1: Tugas dan upaya guru PAI SD Muhammadiyah Beji dalam merencanakan dan mengembangkan tugas pembelajaran adalah: Peningkatan profesional guru dengan bertugas aktif dalam forum ilmiah, seperti pelatihan, workshop, MGMP, memperbanyak buku acuan, mengembangkan tugas pembelajaran dari DINAS, juga memperhatikan kesesuaiannya dengan al-Qur'an dan Hadist.

3. Strategi, metode serta pendekatan guru dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajarmengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karenanya, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Karena kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Pengelolaan kelas yang baik, pengembangan variasi mengajar serta memanfaatkan media/alat bantu tidak boleh sembarangan, tetapi harus ada

tujuan yang hendak dicapai, Dengan variasi metode pembelajaran yang mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan ada relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (wawancara tanggal 12 Februari 2013).

“Sebagai pengajar, memotivasi anak-anak supaya terjadi perubahan dalam pengetahuan agar lebih luas, keterampilan, sikap dan hubungan sosialnya dengan teman maupun masyarakat khususnya dengan orang tua. Untuk memperlancar kegiatan saya menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi yang kita miliki, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita yang menarik yang ada relevansinya dengan materi pelajaran, juga ada selingan humor yang menyegarkan, Menggunakan alat peraga yang diperlukan,serta moving class, kegiatan di luar kelas yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pendekatan keteladanan dengan memberipedoman-pedoman nanti untuk hidup bermasyarakat”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji

“Tugas sangat besar, karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka menjadi manusia IMTAQ yang mempunyai akhlak Islami. Sehingga tugas saya bukan hanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana ilmu yang dia dapat bisa diamalkan dan diaplikasikan dalam hidup sehari-hari, menjadikan mereka berhasil baik dalam belajar, prestasi sekolah maupun dalam hidup. Strategi yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, penugasan individual. Untuk pembelajarannya bisa di lingkungan sekolah, Mediana dengan berbagai sarana yang ada.”

Berbeda dengan Bapak H. Bardi selaku guru PAI SD Muhammadiyah Beji

“Kalau tugas, sebagai pengajar, membimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak. Strategi ceramah tuntutan guru dalam menerangkan masalah-masalah atau bertanya melihat kondisinya materi yang kita pelajari. Metode pembelajaran ya harus dikemas secara menarik, dimana kita harus mengerti kondisi, memberikan metode yang terbaik dan terbaru bagi anak misalnya, pertanyaan, penugasan, ceramah. Tidak dengan diskusi karena biasanya mereka menginginkan nilai dan didominasi anak vokal sehingga cara yang dipakai adalah memberi pertanyaan yang bisa langsung menjawab dan mereka akan dapatkan poin bagi yang bisa, bagi yang tidak bisa diberi motivasi.

Dengan media yang menarik, belajar diluar kelas seperti di musholla, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali dengan cerita pengalaman pribadi saya. Pendekatan dengan keterbukaan pada anak, dari situ anak tertarik untuk bertanya dan jujur terhadap problemnya, pendekatan keteladanan, dengan memberi cermin anak menjadi figur yang baik dalam hidup berkeluarga, masyarakat dan bernegara, pendekatan dengan memberi materi dari segimamfaat dalam hidup nanti bagi anak seperti ibadah dan lain-lain serta mengajak untuk berpikir masalah-masalah yang pas dengan kejadian sekarang.”

Temuan 2: dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah Beji didapat tugas guru adalah sebagai pembimbing, motivator, pengajar serta suri tauladan bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru di SD Muhammadiyah Beji pun menggunakan metode, media, pendekatan belajar mengajar untuk merangsang tumbuhnya akhlak Islami siswa adalah sebagai berikut:

Metode dan Strategi:

- a. Metode dan strategi yang bervariasi, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
- b. Dengan media yang menarik seperti menggunakan alat peraga, belajar diluar kelas seperti di musholla, dan cerita yang dapat

membuat keadaan anak di kelas semangat kembali seperti cerita pengalaman pribadi seorang guru.

Pendekatan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Beji adalah pengalaman, bimbingan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional dengan memberi materi dari segi manfaat dalam hidup nanti bagi anak seperti, ibadah dan lain-lain.

4. Tugas dan tanggung jawab guru dalam menumbuhkan akhlak Islami

Pendidik agama berbeda dengan pengajar agama. Kalau seorang pengajar agama hanya berusaha bagaimana ilmu pengetahuan agama memenuhi otak anak didik. Sedangkan pendidik agama berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak didiknya melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru agama. Sehingga kelak menjadi insan yang taat pada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari dalam kelas inilah proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor siswa, di dalam kelas guru mewujudkan segala kemampuan dan kompetensinya, dengan mencurahkan segenap kreatifitas dan inovasinya dalam rangka menerapkan metode sesuai materi dan kondisi siswa serta berusaha menularkan segenap pengetahuan kepada siswa sebagaimana kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai guru pendidikan agama Islam yang menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dan moral atau nilai-nilai dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Diungkapkan oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (wawancara tanggal 19 Februari 2013)

“Tanggung jawabnya sangat tinggi, karena peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya. Bertugas aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usahamenumbuh kembangkan akhlak Islami anak, sesuai dengan situasi dankondisi real peserta didik”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji

“Tugas dan tugas guru pendidikan agama Islam seperti saya ini sangatbesar. Karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka manusia IMTAQ dan mempunyai akhlak yang Islami. Sehingga bukanhanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana agar ilmuyang dia dapat mampu diamalkan dalamkehidupan sehari-hari. Menjadikan mereka berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun dalam hidup”

Senada dengan yang disampaikanBapak H. Bardi selaku guru PAI SD Muhammadiyah Beji

“Ini adalah tantangan yang besar, karena peserta didik adalah amanah dariorang tua, Allah untuk menumbuhkan akhlaq dan menjadikan merekamenjadi generasi yang intelek dan sholih-shalihah, berhasil dalam segalayang dicita-citakan.Bertugas aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan akhlaq Islami anak dalam belajar maupun diluar pelajaran, yaitu dari pelajaran, bagaimana memberi contoh kepada anak, metode dan guru. hal tersebut harusdidesain dengan baik, sehingga saya selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan akhlaq pada anak.”

Temuan 3: tugas, tugas dan tanggung jawab guru PAI sangat besar danpenuh dengan tantangan, karena kita sebagai guru harus menyiapkan

dan menjadikan generasi yang sholih-sholihah, berakhlak Islami, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan bangsa.

5. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, karena evaluasi lebih dari hanyasekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar *feed back* (catu balik) dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar itu kontinyu dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun perlu dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas.

Diungkapkan oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (wawancara tanggal 19 Februari 2013).

“Selalu mengevaluasi dan mengoreksi hasil kerja anak, baik berbentuk tugas maupun ulangan harian, dengan menunjukkan hasilnya kepada peserta didik. Secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global”

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji

“Pre tes, ulangan harian maupun tugas, ujian lisan yang diambil perKD”

Oleh Bapak H. Bardi selaku guru PAI SD Muhammadiyah Beji

“Mengevaluasi setiap selesai materi/ulangan harian, biasanya anak-anak saya suruh menganalisis berdasarkan pendapatnya sendiri-sendiri tentang masalah-masalah sehari-hari yang sering mereka alami seperti halnya bermain. Tanya jawab pun sering saya berikan setelah materi saya jelaskan, dengan begitu saya tahu mana anak yang berakhlak dan tidak, dengan begitu anak yang tidak mempunyai akhlak menjadi berminat dalam belajar, pre tes dan post test seperti ketentuan sekolah”

Temuan 4: jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Beji adalah : pre tes/formatif (ulangan harian, tugas, Tanya jawab), pos tes/sumatif. Sedangkan bentuk evaluasi adalah tes lisan maupun tulis dengan menunjukkan hasil kerjanya kepada peserta didik yang secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global.

6. Tugas guru dalam memahami pertumbuhan akhlak Islami peserta didik dalam proses belajar mengajar

Dalam memahami akhlak Islami peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama Islam.

Diungkapkan oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (wawancara tanggal 26 Februari 2013).

“Respon peserta didik cukup baik, antusias dan minatnya cukup tinggi, mengingat daerah Gading adalah daerah agamis/religius. Untuk mengetahui tumbuh kembang akhlak anak, saya memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran

berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi akhlak anak, memperhatikan mimik dan tingkah laku anak pada saat KBM berlangsung”

Hal berbeda disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji

“Respon anak berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan akhlak anak dalam lingkungan belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami akhlak anak adalah pertama, dari respon anak dalam mengerjakan tugas, kedua, tingkah laku atau karakter dan sikap anak di dalam maupun di luar kelas, ketiga, dengan mereview kembali materi kemarin dengan menyuruh menulis kembali dan mengungkapkan didepan kelas, dengan begitu akhlak anak saat kegiatan belajar ketahuan, keempat, memperhatikan cara mereka duduk saat pelajaran berlangsung, sehingga dengan memberi dan membuat lingkungan menjadi senang, seperti cerita masalah pribadi, menjadi konsultasi”

Oleh Bapak H. Bardi selaku guru PAI SD Muhammadiyah Beji

“Respon anak ya berbeda-beda mbak ada yang semangat, antusias, ngantuk, males apalagi waktu pelajaran membaca Al-Qur’an bagi mereka yang berasal dari lingkungan dan latar belakang agamanya minim sekali. Untuk melihat akhlak Islami siswa itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Sehingga cara pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi”

Temuan 5: Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon ketika guru berusaha menumbuhkan akhlak Islami anak itu tergantung pada perhatian dan lingkungan belajar anak itu sendiri, yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan akhlak anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh lingkungan keluarga yang lebih besar dalam mempengaruhi akhlak siswa, dalam belajarpun akan mempunyai pengaruh pula. Guru dalam

engajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Gurumemberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi,media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menumbuhkan Akhlak

Islami

Diungkapkan oleh bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji (wawancara tanggal 26 Februari 2013).

"bahwa gurudi lingkungan sekolah memiliki dan memerankan tugas yang signifikan terutama sebagai agen pembelajaran, ujung tombak yang memegang tugas edukatif,menjadi inti dan ruh dari didirikannya setiap pendidikan".

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan tugas guru agama khususnya sebagai pendidik di dalam kelas memegang tugas profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam memfasilitasi dan menumbuhkan akhlak siwa-siswinya. Dari dalam kelas proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Dalam kelas dengan segenap keterampilan dan kompetensi guru curahkan segala kemampuannya dalam menerapkan metode, strategi seperti ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok dan lainnya difasilitasi dengan media berdasarkan materi dan kondisi siswa, yang berusaha memberikan pengetahuan terbaik untuk anak didiknya.

Namun dari proses belajar mengajar guru agama bukan berarti bebas darihambatan sehingga berjalan dengan lancar. Hambatan itupun telah

dusahakan agar dapat berkurang dengan berbagai metode dan strategi yang dimiliki oleh guru agama dalam menumbuhkan akhlak Islami, juga senantiasa melihat kondisi lingkungan siswa pada waktu belajar agar guru dapat menarik perhatian pesertadidik.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajarsiswa terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor pendukung adalah sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai.
2. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan, sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik.

Setelah mengetahui hal tersebut, maka peneliti menjelaskan dari faktor pendukung dan penghambat secara umum.

1. Faktor pendukung

Secara umum faktor pendukung guru dalam menumbuhkan akhlak Islami adalah:

oleh bapak oleh Bapak Gaib Zuana selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Beji :

“Faktor kewajiban dan tanggung jawab serta amanah yang diberikan oleh kepala sekolah dan orang tua, sehingga terdorong menjadikan mereka menjadi anak yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur, dari faktor fasilitas seperti ruang kelas, waktu mengajar yang mendukung pembelajaran itu juga berpengaruh pada guru dalam menumbuhkan akhlak Islami”.

Hal berbeda disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.SD selaku guru wali kelas V SD Muhammadiyah Beji :

“Faktor tanggung jawab dan amanah dari wali murid, Allah dan agamakita. Disamping faktor input yang baik juga mengharapkan out put yangbaik pula”

Oleh Bapak H. Bardi selaku guru PAI :

“Peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yangtanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya”

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan faktor pendukung dalam menumbuhkan akhlak Islami di SD Muhammadiyah Beji adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kewajiban, tanggung jawab dan amanah dari Allah dalam menyiapkan generasi yang shalih shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya.
- b. Adanya kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti seminar ditingkatsekolah maupun kabupaten untuk meningkatkan kompetensinya dalam usaha menjadikan anak didik yang berhasil.
- c. Kondisi pembelajaran yang baik, karena disitu dikelompokkan dalamkelas-kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga memudahkan guru dalam memahami dan menggunakan media.
- d. Buku paket dan LKS, memudahkan siswa untuk belajar di rumah dan disekolah.

- e. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah seperti alat peraga dan musholla yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatanpraktek siswa.
- f. Adanya remidi, yang membantu guru memahami, mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menumbuhkan akhlak Islami di SD Muhammadiyah Beji adalah sebagai berikut :

a. Faktor penghambat dari peserta didik.

Adapun faktor penghambat yang timbul dari peserta didik antara lain :

1. Minat dan semangat siswa yang kurang dalam bidang studi PAI.
2. Kurang perhatian dan konsentrasi.
3. Kurang bisa memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam.
4. Kurang lancar atau belum bisa dalam membaca al-Qur'an.
5. Kurangnya penguasaan makhroj dan tajwid.

b. Faktor penghambat dari guru.

Adapun faktor penghambat yang timbul dari guru antara lain :

1. Waktu jam pelajaran PAI yang sangat singkat.
2. Kurangnya guru dalam meningkatkan kompetensi belajar dalam usaha menjadikan anak didik yang berhasil.
3. Dalam hal akhlaqul karimah secara guru belum sempurna dalam memberi keteladanan dalam pergaulan di dalam lingkungan sekolah baik dalam keluarga, dan lingkungan masyarakat.

4. Dari guru sendiri lalai, terkadang malas, kurang siap dalam menjalankan tugas.

c. Faktor penghambat yang dipengaruhi dari lingkungan

Adapun faktor penghambat yang timbul dari lingkungan antara lain :

1. Lingkungan rumah yang tidak adanya suasana Islami.
2. Teman sebaya di rumah maupun di sekolah tidak ada yang aktif dalam kegiatan TPA.
3. Kurangnya pemantauan dari orang tua .

d. Sarana dan prasarana yang kurang begitu mendukung

Dalam menunjang kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Beji, belum ada musholanya, hanya menggunakan masjid yang berdekatan dengan sekolah, yaitu Masjid Nur Jannah Gading X. Sehingga peserta didik dan guru bila akan menjalankan sholat berjama'ah harus keluar dari lingkungan sekolah.